

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Nutrisi penting dari makanan memainkan peran utama dalam memastikan anak memiliki kesehatan fisik, mental, dan sosial yang optimal saat mereka tumbuh dan berkembang. Setiap hari seorang anak membutuhkan makanan seimbang yang meliputi karbohidrat, protein, daging bebas lemak, vitamin, dan mineral. Aspirin dapat digunakan untuk mengobati asam urat yang disebabkan oleh makanan yang Anda makan, dan itu baik untuk perkembangan fisik dan mental Anda.(Siregar & Pasaribu, 2020).

Penampilan umum bayi (yang dapat berkisar dari gemuk hingga pucat) dan sistem fisik, motorik, fungsional, emosional, dan kognitifnya dapat diamati untuk memberikan gambaran lengkap tentang status kesehatannya. Penelitian antropometri menunjukkan bahwa anak-anak yang sehat berlari tinggi, berat, dan kurus. Salah satu cara untuk menentukan status gizi adalah dengan menggunakan pengukuran antropometri untuk mengklasifikasikan hasil ke dalam empat kategori: gizi lebih, gizi baik, gizi kurang, dan gizi buruk.(Butarbutar & Mutia, 2019).

Menurut statistik Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari setengah dari semua kasus kematian bayi mendadak pada tahun 2017 disebabkan oleh penyakit yang dapat diobati dengan intervensi yang cepat dan efektif. Anak-anak dengan kekurangan gizi lebih mungkin untuk mendapatkan penyakit fatal, terutama mereka dengan kekurangan gizi yang parah. Sekitar 45% kematian bayi sebelum usia lima tahun dapat dikaitkan dengan kombinasi faktor-faktor yang berhubungan dengan gizi.

Pada pandangan pertama, bayi mungkin tampak cukup sehat, dan dia bahkan mungkin tumbuh dan berkembang secara normal bersama anak-anak lain, mengambil bagian dalam permainan, aktivitas, dan kegiatan lainnya; Namun, bila terkena cairan tubuh bayi lain dari spesies yang sama, kesehatan kedua bayi meningkat dan staminanya meningkat. Infeksi akan memburuk pada tahap berikutnya (gizi buruk), yang menyebabkan gejala seperti otitis media dengan efusi (TME), depresi (depresi), dan gangguan fungsi organ (AOIF) karena atrofi (pengecilan ukuran) organ yang terkena. (Aryani & Syapitri, 2021).

Berdasarkan data statistik kesehatan provinsi Sumatera-Utara tahun 2020 yang dapat dilihat di BPS (Badan Pusat Statistik), telah terjadi kasus gizi buruk yang melibatkan 11 orang dan gizi kurang yang melibatkan 11 orang di provinsi Sumatera-Utara pada tahun 2020. Ada 22 komunitas berbeda di Kabupaten Deli Serdang, termasuk Bangun Purba, Batang Kuis, Beringin, Biru-Biru, Deli Tua, Gunung Meriah, Galang, Hampan Perak, Hutalimbaru, Lubuk Pakam, Namorambe, Pagar Merbau, Pancur Batu, Pantai Labu, Patumbak, Percut Sei Tuan, Sibolangit, STM Hili. Kasus gizi buruk yang tertinggi yaitu di kabupaten deli serdang yaitu di desa Bandar Khalipah terdapat sejumlah 2 balita yang menderita gizi buruk. Hal ini sejalan dengan survey awal dari peneliti di puskesmas Bandar Khalipah didapatkan sejumlah 2 orang dari balita yang menderita gizi buruk yang BBLR sebesar 3kg, TB sekarang 49 cm, BB sekarang sejumlah 6 kg, dan TB 70 cm pada satu orang balita, serta pada satu orang balita lainnya terdapat BBLR sebesar 2,2kg, dengan TB yang sama yaitu 49 cm, serta berat badan sekarang yaitu 6,6cm serta tinggi badan sekarang yaitu sebesar 7,2 cm.

Kebiasaan makan adalah praktik yang baik yang dapat dipraktikkan. meningkatkan keinginan masyarakat untuk memilih gaya hidup sehat dengan mempengaruhi keadaan gastrointestinal yang disebabkan oleh kualitas dan kuantitas makanan dan minuman yang mereka konsumsi. Makanan terbaik sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat dari anak-anak, bayi, dan seluruh umat manusia secara keseluruhan, memastikan bahwa mereka akan tumbuh kuat dan cakap.. Ini adalah bahasa yang digunakan untuk menunjukkan pemikiran seseorang atau sekelompok orang terhadap perolehan, persiapan, dan konsumsi makanan. Mengonsumsi makanan adalah tanda belajar dan baik untuk kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial Anda. Masalah gizi utama Provinsi Sumatera Utara terkait dengan masalah gizi mikro. Balita mengalami kekurangan energi protein (KEP) yang berhubungan dengan kekurangan gizi dan gizi buruk merupakan salah satu jenis zat gizi makro, sedangkan yang lainnya antara lain kekurangan vitamin A (KVA), anemia zat besi (AGB) dan gangguan kekurangan yodium. ketidakseimbangan mikronutrien (GAKY) (Sir et al., 2021).

Di Sumatera Utara, isu Gizi Balita juga terjadi pada tahun 2019, dengan Gizi Buruk sebesar 0,13 persen, Gizi Kurang sebesar 1,9%, Balita Pendek sebesar 2,6%, dan Balita Kurus sebesar 2,0 persen. Prevalensi gizi kurang dibandingkan tahun 2018, sebesar 1,66%, dan pada tahun 2019, sebesar 1,98%, ada peningkatan sebesar 0,32%, untuk balita pendek, tahun 2018, sebesar 1,51%, ada peningkatan, dan pada tahun 2019, sebesar 2,61%, Dengan tingkat prevalensi di bawah 2%, gizi kurang dan buruk dikategorikan "rendah" di Sumatera Utara (menurut standar WHO, yaitu 5-9% rendah, 10-19% sedang, 20 -39% tinggi, dan >40% sangat tinggi) (Dinkes Sumut, 2019).

Menggunakan antropometri konvensional untuk mengetahui keadaan anatomi GIZI Berdasarkan umur (BB/U), **gizi kurang dan gizi buruk** merupakan contoh status gizi berdasarkan indeks **massa tubuh**. Merujuk hasil pengukuran status gizi dilaporkan di profil kesehatan kabupaten/kota tahun 2019 diperoleh bahwa

sebanyak 1.377 orang balita di atas 0,135 dari total gizi buruk pada Balita di Provinsi Sumatera Utara (116 orang). Tiga Kabupaten/Kota yang tercantum di bawah ini dengan jumlah penduduk yang berdomisili di Balita Gizi Buruk Medan adalah Binjai (3 orang), Dairi (4 orang), dan Gunung Sitoli (4 orang) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data pemantauan status gizi kementerian kesehatan tahun 2017 pada program gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) bahwa prevalensi gizi buruk di provinsi sumatera utara pada masa sebelum COVID-19 yaitu tahun 2017 menunjukkan angka 4,6% (Kemenkes RI, 2017). Penelitian Sihotang, 2021 menunjukkan bahwa gizi buruk pada saat setelah masa COVID-19 mengalami kenaikan pesat yaitu sebesar 16,7% (Sihotang, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan pada latar belakang diatas, serta mengobservasi di daerah tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan dan mengemukakan rumusan masalah yaitu analisis gizi buruk di wilayah kerja puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.3. Fokus kajian penelitian

Masalah kesehatan yaitu gizi buruk sudah memberikan dampak yang tidak baik dan mempengaruhi kualitas SDM pada negara khususnya pada daerah tersebut, pada setiap daerah di wilayah kabupaten deli serdang setiap tahunnya masih terdapat kasus gizi buruk, hal ini bukanlah menjadi hal yang langka dan masih terdapat anak berusia balita yang masih terjangkit gizi buruk sesuai data yang diperoleh. Berbagai upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada di daerah tersebut tetapi, masih saja ditemukan kasus yang sama. Hambatan ini dipicu masih banyaknya warga di wilayah kerja puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut

Sei Tuan yang perekonomiannya masih rendah dan kurang pedulinya terhadap gizi terhadap keluarga. Tantangannya adalah meningkatkan kualitas pengetahuan warga terhadap pengetahuan tentang gizi dan manfaatnya, maka kajian ini berfokus untuk meneliti masalah kasus gizi balita di Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah “Untuk melihat perbedaan melalui studi komparasi pada kondisi gizi buruk pada balita masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan. Fakta yang terkait masalah perbedaan kondisi kasus gizi buruk balita, serta upaya yg dilakukan untuk menangani masalah kasus gizi buruk pada balita di wilayah kerja tersebut apakah masalah tersebut membaik atau memburuk.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tentang perbedaan kondisi gizi buruk balita pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Bandar khalifah kecamatan percut sei tuan melalui studi komparasi.
2. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya perbedaan kondisi gizi buruk balita di puskesmas Bandar khalifah kecamatan percut sei tuan.
3. Untuk mengetahui tentang dampak dari perbedaan kondisi gizi buruk balita di puskesmas Bandar khalifah kecamatan percut sei tuan.
4. Untuk mengetahui tentang pentingnya melihat perbedaan kondisi kasus gizi buruk balita tersebut di puskesmas Bandar khalifah kecamatan percut sei tuan untuk menyelesaikan permasalahan kasus tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap temuan penelitian ini akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang isu fluktuasi populasi gizi buruk balita sebelum dan selama pandemi COVID-19 di puskesmas Bandar Khalifah, sebuah kecamatan di provinsi Percut, Malaysia..

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta cakrawala berfikir bagi peneliti dalam penelitian tersebut.

2. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah kepustakaan dan keilmuan untuk memperkaya pustaka yang sudah ada sehingga dapat bermanfaat bagi pendidikan di bidang profesi kesehatan .

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan untuk menambah wawasan bagi masyarakat mengenai masalah serta menganalisis lebih lanjut kasus gizi buruk di wilayah kerja puskesmas Bandar Khalifah, pentingnya gizi buruk balita , fakta terkait gizi buruk

balita, dan upaya pemerintah atau yang berwenang menangani masalah serta melihat perbedaan kondisi gizi buruk pada balita di wilayah kerja puskesmas bandar khalifah kecamatan percut sei tuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN